

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan Negara maritim dengan potensi laut baik hayati maupun non hayati yang sangat melimpah. Sebagai Negara maritim, sektor perikanan merupakan salah satu sumber penghasilan utama. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2012 hasil budidaya laut di Indonesia mencapai 57 juta ton per tahun. Kekayaan hasil budidaya pada salah satu provinsi di Indonesia yaitu provinsi Lampung juga termasuk sebagai wilayah dengan penghasil potensi kelautan yang cukup besar.

Lampung adalah sebuah provinsi paling selatan di Pulau Sumatera, Indonesia. Di sebelah utara berbatasan dengan Bengkulu dan Sumatera Selatan. Provinsi Lampung dengan ibukota Bandar Lampung memiliki wilayah yang relatif luas, dan menyimpan potensi kelautan. Dari laut dan sungai sungainya yang besar. Lampung memiliki hasil tangkapan laut yang tinggi termasuk juga dengan budidaya air tawar, budidaya air laut dan produksi budidaya tambaknya dan yang sangat baik dan semakin meningkat tiap tahunnya. Terdapat salah satu kabupaten di provinsi Lampung yaitu kabupaten Tulang Bawang yang memiliki hasil tambak yang baik tepatnya di Kecamatan Rawajitu Timur wilayah Bumi Dipasena.

Pada Kabupaten Tulang Bawang wilayah Bumi Dipasena terdapat suatu Ormas yang dinamakan P3UW Lampung (Perhimpunan Petambak Plasma Udang Windu) Lampung yang mana P3UW Lampung ini adalah sebuah organisasi masyarakat yang konsentrasi terhadap kemandirian

ekonomi Petambak Udang di Bumi Dipasena yang terus berupaya mewujudkan kedaulatan ekonomi yang berkelanjutan bagi seluruh masyarakat di Bumi Dipasena dan Indonesia.

Perhimpunan Petambak Plasma Udang Windu (P3UW) Dipasena mulai menawarkan kemitraan baru berbasis bagi hasil kepada para *investor* dan pemodal lainnya yang berminat dengan penerapan pola inti plasma model baru. Kalangan petambak di kawasan Bumi Dipasena, Rawajitu Timur, pesisir Kabupaten Tulang Bawang, Lampung tersebut selama ini masih berusaha bangkit dan berbudidaya udang secara mandiri setelah putus kemitraan dari PT Aruna Wijaya Sakti (AWS), anak usaha Grup CP Prima, sejak Januari 2011. Lama terpuruk, kawasan pertambakan Dipasena sempat diambil alih grup CP Prima melalui PT AWS untuk *direvitalisasi* dan melanjutkan kemitraan. Belakangan, perlahan kawasan pertambakan udang seluas 16.250 *hektare* ini coba bangkit yang ditekuni sekitar 6.750 KK petambak mandiri tergabung dalam P3UW. Rinciannya, luas areal tambak sekitar 6,000 ha, sementara lebih dari 10.000 ha lainnya areal infrastruktur berupa kanal perairan, sawah, jalan seputar kawasan, dan areal pabrik yang kini menganggur. Karena itu, P3UW menawarkan penerapan bagi hasil dengan *investor* atau pihak manapun yang berminat tanam modal sekaligus membenahan infrastruktur. Kemitraan bagi hasil ini terbuka bagi siapa pun pemodalnya, bisa dari kalangan petambak sendiri, koperasi, swasta, lembaga sosial dan lain sebagainya.

Pada P3UW ini ada sistem berjalan yang disebut dengan UB yaitu Usaha Bersama, bagi para pembudidaya udang yang ingin bergabung

kedalam tim UB (Usaha Bersama) ataupun para *investor* yang ingin menanamkan modalnya dapat mendaftarkan diri kepada bagian pengurus dan mengikuti prosedur yang berlaku selanjutnya dan kemudian akan dibuatkan buku anggota dimana setiap anggota akan mempunyai masing-masing buku anggota guna mencatat semua transaksi yang akan berlangsung. Saat ini proses yang terjadi yaitu dimulai dari penanaman modal oleh *investor* maupun anggota UB (Usaha Bersama) itu sendiri yang nantinya akan ada bagi hasil saat telah panen. Dimana pemodal yang dimaksud adalah para petambak udang yang merupakan bagian dari P3UW itu sendiri ataupun *investor* lain dari luar yang ingin menanamkan modalnya. Disini para *investor* ataupun pembudidaya yang mendaftarkan diri menjadi anggota UB (Usaha Bersama) menanamkan modalnya, masing-masing akan dicatat berapa jumlah investasi awal kedalam buku khusus yang disebut buku anggota. Buku anggota ini dibuatkan khusus untuk perorangan yang akan dipakai untuk melakukan pencatatan disetiap transaksi yang dilakukan oleh masing-masing anggota itu sendiri

Pada modal bagi hasil ini, para pemodal yang sebelumnya telah dicatat jumlah investasinya didalam buku anggota masing-masing akan dikumpulkan dan dijumlahkan seluruhnya sebagai modal untuk membeli kebutuhan yang akan digunakan untuk budidaya. Setiap kegiatan transaksi ini akan dicatat dan kemudian menyimpan kembali data-data kedalam sebuah aplikasi *Spreadsheet* yang disediakan oleh pusat, namun disini juga terdapat kendala dimana pada aplikasi ini membutuhkan rumus untuk mengelola dan menghitung data tetapi karna kelalaian *user* seringkali rumus

yang sudah disediakan oleh pusat terhapus, penumpukan file yang terlalu banyak, ketika ada data yang terhapus maka tidak ada *back-up* dan belum disediakan hasil *output* berupa laporan.

Sehubungan dengan masalah tersebut, cara untuk mengatasinya adalah dengan membuat suatu sistem aplikasi yang diharapkan lebih baik lagi dari sistem yang berjalan saat ini, yaitu sistem informasi pengolahan data berbasis dekstop. Sistem informasi pengolahan data berbasis dekstop ini diharapkan dapat membantu pekerjaan, mempermudah dan mempercepat pekerjaan karna proses pencarian data yang cepat, peng-*input*-an, penyimpanan data kedalam *database* yang aman dan dapat menampung jumlah data yang besar.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah yang didapat, yaitu :

1. Bagaimana membuat aplikasi sistem informasi pengolahan data berbasis dekstop ?
2. Bagaimana membuat *database* penyimpanan data yang lebih aman dibandingkan dengan sistem sebelumnya sehingga aman untuk menyimpan data ?
3. Bagaimana cara menyajikan *output* untuk menampilkan data berupa laporan pemodal, laporan hasil panen dan laporan barang pembudidaya?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini :

1. Memudahkan pengelola UB (Usaha Bersama) untuk mendata para anggotanya.
2. Membangun sistem yang dapat menghitung rekap data modal, bagi hasil panen dan pengadaan barang secara cepat dan akurat.
3. Dapat menyajikan data dalam hasil *output* berupa laporan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan pada latar belakang diatas adalah :

#### 1.4.1 Bagi FTIK Universitas Teknokrat Indonesia

1. Dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa yang sedang menyusun laporan Tugas Akhir.
2. Dapat dibaca sebagai pengetahuan tambahan bagi mahasiswa lain.

#### 1.4.2 Bagi P3UW Lampung

1. Membantu P3UW Lampung didalam pengolahan data modal bagi hasil secara terkomputerisasi yang lebih baik lagi dan data tersimpan dalam *database* sehingga data menjadi aman.
2. Dapat mempermudah dan mempercepat pekerjaan.
3. Mengurangi penggunaan buku yang terlalu banyak.

#### 1.4.3 Bagi Penulis

1. Mengamalkan ilmu yang sudah penulis pelajari dan peroleh di FTIK Universitas Teknokrat Indonesia.

2. Menambah wawasan mengenai pembuatan Sistem Informasi Pengolahan Data pada P3UW Lampung.
3. Memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Komputer pada jurusan Sistem Informasi Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer.